# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Khitan merupakan salah satu syariat dalam Islam yang telah dikenal sejak masa Nabi Ibrahim a.s. dan terus dilaksanakan oleh umat Islam hingga saat ini. Bagi umat Islam, khitan bukan sekadar tradisi yang diwariskan secara turun-temurun, melainkan bagian dari ajaran agama yang memiliki nilai ibadah sekaligus mengandung hikmah bagi kebersihan dan kesehatan. Oleh karena itu, pelaksanaan khitan dipandang sebagai salah satu bentuk ketaatan seorang muslim dalam menjalankan syariat yang telah ditetapkan Allah Swt. dan dicontohkan oleh Rasulullah saw. (Shihab, 2002). Al-Qur'an memang tidak memuat perintah khitan secara eksplisit. Akan tetapi, para ulama menjadikan perintah Allah Swt. untuk mengikuti ajaran Nabi Ibrahim a.s. sebagai salah satu dasar pensyariatan khitan. Allah Swt. berfirman dalam QS. An-Nahl ayat 123:

ثُمَّ اَوْحَيْنَآ اِلَيْكَ اَنِ اتَّبِعْ مِلَّةَ اِبْرٰهِيْمَ حَنِيْفًاۗ وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ

Artinya: “Kemudian Kami wahyukan kepadamu (Muhammad), 'Ikutilah agama Ibrahim seorang yang hanif, dan bukanlah dia termasuk orang-orang yang mempersekutukan Allah.” (Q.S.16: 123)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Nabi Muhammad saw. diperintahkan untuk mengikuti millah Nabi Ibrahim a.s., yaitu ajaran yang lurus dan berlandaskan tauhid. Salah satu syariat yang diwariskan oleh Nabi Ibrahim a.s. adalah khitan. Oleh karena itu, para ulama memandang bahwa khitan merupakan bagian dari ajaran yang terus dipelihara dalam syariat Islam sebagai bentuk mengikuti jejak Nabi Ibrahim a.s. (Shihab, 2002). Selain bersumber dari Al-

Qur'an, dasar pelaksanaan khitan juga dijelaskan dalam hadis Rasulullah saw. yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari dan Imam Muslim:

الْفِطْرَةُ خَمْسٌ: الْخِتَانُ، وَالِاسْتِحْدَادُ، وَقَصُّ الشَّارِبِ، وَتَقْلِيمُ الْأَظْفَارِ، وَنَتْفُ الْآبَاطِ

Artinya: "Fitrah itu ada lima: khitan, mencukur bulu kemaluan, memotong kumis, memotong kuku, dan mencabut bulu ketiak." (HR. al-Bukhari No. 5891 dan Muslim No. 257).

Hadis tersebut menjelaskan bahwa khitan merupakan bagian dari fitrah manusia. Fitrah dalam konteks tersebut dipahami sebagai kondisi kesucian dan kebersihan yang menjadi karakter dasar manusia serta perlu dipelihara melalui berbagai bentuk perawatan diri yang dianjurkan dalam Islam. Dengan demikian, khitan tidak hanya memiliki dimensi spiritual sebagai bentuk ketaatan kepada Allah Swt., tetapi juga memiliki dimensi kesehatan karena bertujuan menjaga kebersihan organ reproduksi sehingga dapat mengurangi risiko berbagai gangguan kesehatan (An-Nawawi, 2010).

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, manfaat khitan juga dibuktikan melalui berbagai kajian medis. Khitan diketahui dapat membantu menjaga kebersihan organ reproduksi laki-laki, mengurangi penumpukan kotoran pada kulup penis, menurunkan risiko infeksi saluran kemih, serta berkontribusi dalam pencegahan beberapa penyakit menular tertentu. Oleh sebab itu, khitan tidak hanya dipandang sebagai pelaksanaan syariat Islam, tetapi juga sebagai salah satu upaya preventif dalam menjaga kesehatan (World Health Organization, 2020).

Meskipun demikian, realitas di masyarakat menunjukkan bahwa tidak seluruh keluarga memiliki kemampuan ekonomi yang sama untuk membiayai

UIN IMAM BONJOL PADANG

pelaksanaan khitan. Bagi keluarga dengan kondisi ekonomi yang baik, biaya khitan umumnya tidak menjadi kendala. Namun, bagi keluarga kurang mampu, biaya tersebut sering kali menjadi beban sehingga pelaksanaan khitan harus ditunda sampai kondisi ekonomi memungkinkan atau hingga memperoleh bantuan dari pihak lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterbatasan ekonomi masih menjadi salah satu faktor yang memengaruhi akses masyarakat terhadap layanan khitan.

Fenomena tersebut menjadi perhatian karena khitan merupakan kebutuhan yang penting bagi anak laki-laki muslim. Oleh sebab itu, diperlukan peran berbagai pihak untuk membantu masyarakat yang mengalami keterbatasan ekonomi agar tetap memperoleh akses terhadap layanan khitan. Upaya tersebut tidak hanya menjadi tanggung jawab individu maupun keluarga, tetapi juga memerlukan dukungan pemerintah serta lembaga yang memiliki fungsi sosial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai program bantuan.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Salah satu lembaga yang memiliki peran strategis dalam mewujudkan tujuan tersebut adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). BAZNAS merupakan lembaga pemerintah nonstruktural yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat dan diberi kewenangan untuk melaksanakan pengelolaan zakat secara nasional. Dalam menjalankan tugasnya, BAZNAS tidak hanya menghimpun dana zakat, infak, dan sedekah dari masyarakat, tetapi juga mendistribusikan serta mendayagunakannya melalui berbagai program yang bertujuan meningkatkan

kesejahteraan mustahik di bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, kemanusiaan, dan dakwah (Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011).

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan lembaga pemerintah nonstruktural yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. BAZNAS memiliki kewenangan untuk menghimpun, mengelola, mendistribusikan, dan mendayagunakan dana zakat, infak, sedekah, serta dana sosial keagamaan lainnya secara nasional. Keberadaan BAZNAS diharapkan mampu mewujudkan pengelolaan zakat yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel sehingga dapat memberikan manfaat yang optimal bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat (Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011).

Dalam melaksanakan tugasnya, BAZNAS tidak hanya berfokus pada penghimpunan dana zakat, tetapi juga menyalurkannya melalui berbagai program yang disusun berdasarkan kebutuhan masyarakat. Program-program tersebut meliputi bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, kemanusiaan, serta dakwah dan advokasi. Berbagai program tersebut dirancang sebagai bentuk pendayagunaan dana zakat agar manfaatnya dapat dirasakan secara luas oleh mustahik serta berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat (BAZNAS RI, 2024).

Salah satu program yang menjadi bagian dari bidang kesehatan adalah Program Khitan Massal Gratis. Program ini merupakan bentuk kepedulian BAZNAS terhadap anak-anak yang berasal dari keluarga kurang mampu agar tetap memperoleh akses terhadap layanan khitan yang aman, layak, dan sesuai dengan syariat Islam. Melalui program tersebut, BAZNAS tidak hanya membantu

UIN IMAM BONJOL PADANG

meringankan beban ekonomi keluarga penerima manfaat, tetapi juga mendukung terpenuhinya salah satu kebutuhan penting bagi anak laki-laki muslim.

Di Kota Padang, Program Khitan Massal Gratis telah menjadi salah satu program rutin yang diselenggarakan oleh BAZNAS Kota Padang. Program ini dilaksanakan setiap tahun dengan melibatkan tenaga medis profesional serta didukung oleh berbagai pihak guna memastikan pelaksanaan khitan berlangsung secara aman dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Setiap pelaksanaan program, BAZNAS Kota Padang membuka pendaftaran bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu yang memenuhi persyaratan sebagai penerima manfaat. Program tersebut mendapat respons positif dari masyarakat, yang terlihat dari tingginya jumlah pendaftar setiap tahunnya.

Program Khitan Massal Gratis BAZNAS Kota Padang merupakan program yang ditujukan kepada anak-anak dari keluarga kurang mampu yang mengalami keterbatasan dalam membiayai pelaksanaan khitan. Program tersebut dilaksanakan sebagai salah satu bentuk pendayagunaan dana zakat untuk memberikan manfaat secara langsung kepada masyarakat yang membutuhkan. Pelaksanaannya juga melibatkan tenaga kesehatan dan pihak lain yang mendukung kegiatan sehingga layanan khitan dapat diberikan secara aman dan layak kepada peserta. Pada tahun 2024, misalnya, BAZNAS Kota Padang bekerja sama dengan Rumah Sakit Yarsi Ibnu Sina Padang dalam pelaksanaan khitan massal dan menyediakan kuota sebanyak 1.300 peserta. BAZNAS Kota Padang juga menyebutkan bahwa kegiatan tersebut merupakan program rutin yang

UIN IMAM BONJOL PADANG

dilaksanakan setiap tahun untuk membantu masyarakat yang mengalami kesulitan dalam mengkhitankan anaknya.

Pelaksanaan program yang dilakukan secara berkelanjutan menunjukkan bahwa Program Khitan Massal Gratis telah menjadi salah satu bentuk pelayanan BAZNAS Kota Padang kepada masyarakat kurang mampu. Jumlah peserta dan dana yang digunakan dalam pelaksanaan program juga mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data pelaksanaan Program Khitan Massal Gratis BAZNAS Kota Padang sebagai berikut.

**Tabel 1.1**

**Jumlah Peserta dan Dana Program Khitanan Massal Gratis bagi Anak Keluarga Kurang Mampu oleh BAZNAS Kota Padang Tahun 2021–2025**

| Program | Sumber Dana | Jumlah Anak | Dana (Rp) | Tahun |
|---|---|---|---|---|
| Khitanan Gratis | Zakat | 3.070 | 1.207.124.900 | 2021 |
| Khitanan Gratis | Zakat | 208 | 189.962.000 | 2022 |
| Khitanan Gratis | Zakat | 801 | 183.923.500 | 2023 |
| Khitanan Gratis | Zakat | 1.353 | 544.396.857 | 2024 |
| Khitanan Gratis | Zakat | 822 | 355.568.260 | 2025 |

*Sumber***:** *Data Internal BAZNAS Kota Padang Tahun 2025*

UIN IMAM BONJOL PADANG

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa jumlah peserta Program Khitan Massal Gratis BAZNAS Kota Padang mengalami perubahan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Jumlah peserta tertinggi terjadi pada tahun 2021, yaitu sebanyak 3.070 anak dengan dana yang digunakan sebesar Rp1.207.124.900. Sementara itu, jumlah peserta terendah terdapat pada tahun 2022, yaitu sebanyak 208 anak dengan dana sebesar Rp189.962.000. Pada tahun 2024 jumlah peserta kembali meningkat menjadi 1.353 anak dengan dana sebesar Rp544.396.857, sedangkan pada tahun 2025 jumlah peserta tercatat sebanyak 822 anak dengan dana sebesar Rp355.568.260.

Perubahan jumlah peserta tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program mengalami dinamika dari tahun ke tahun. Pada tahun 2025, Pemerintah Kota Padang mencatat bahwa sampai dengan pelaksanaan kegiatan pada 22 Desember 2025 telah terdapat 1.095 anak yang mendaftar dari target 1.400 anak. Pelaksanaan khitan gratis tersebut berlangsung di Kantor BAZNAS Kota Padang pada 22–27 Desember 2025. Tingginya jumlah pendaftar menunjukkan adanya kebutuhan masyarakat terhadap program tersebut, khususnya bagi keluarga yang membutuhkan bantuan untuk memenuhi biaya khitan anak.

Di sisi lain, adanya perubahan jumlah peserta dan dana yang digunakan dari tahun ke tahun perlu dilihat lebih jauh, bukan hanya dari sisi jumlah penerima manfaat, tetapi juga dari proses pelaksanaan dan pencapaian tujuan program. Jumlah peserta yang meningkat atau menurun belum dapat secara langsung menunjukkan berhasil atau tidaknya suatu program. Keberhasilan program perlu dilihat berdasarkan kesesuaian antara kebutuhan masyarakat dengan tujuan yang ditetapkan, ketersediaan sumber daya, proses pelaksanaan, serta hasil yang diperoleh setelah program dilaksanakan.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Pelaksanaan Program Khitan Massal Gratis BAZNAS Kota Padang perlu ditinjau untuk mengetahui sejauh mana program telah berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dan memberikan manfaat bagi masyarakat penerima. Hal tersebut penting karena keberhasilan suatu program tidak hanya dilihat dari terlaksananya kegiatan, tetapi juga dari kesesuaian antara tujuan, sumber daya, proses pelaksanaan, dan hasil yang dicapai. Peninjauan tersebut dapat dilakukan melalui evaluasi. Menurut Arikunto dan Jabar, evaluasi program merupakan

kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program serta memperoleh informasi sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan tindak lanjut terhadap program yang telah atau sedang dilaksanakan (Arikunto dan Jabar, 2010).

Evaluasi penting dilakukan karena memberikan informasi mengenai tingkat pencapaian tujuan dan pelaksanaan suatu program. Melalui evaluasi dapat diketahui kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat, pemanfaatan sumber daya, pelaksanaan kegiatan, serta hasil yang diperoleh. Informasi tersebut dapat digunakan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan program sebagai dasar perbaikan dan pengambilan keputusan pada pelaksanaan berikutnya. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga memberikan gambaran mengenai pelaksanaan program secara menyeluruh sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara optimal (Arikunto dan Jabar, 2010).

UIN IMAM BONJOL PADANG

Evaluasi memiliki keterkaitan yang erat dengan manajemen karena pelaksanaan suatu program merupakan bagian dari proses pengelolaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sondang P. Siagian mengemukakan bahwa fungsi manajemen terdiri atas *planning*, *organizing*, *motivating*, *controlling*, dan *evaluating*. Menurut Siagian, *evaluating* atau penilaian merupakan proses pengukuran dan pembandingan antara hasil pekerjaan yang nyata dicapai dengan hasil yang seharusnya dicapai. Dengan demikian, evaluasi merupakan salah satu fungsi dalam manajemen yang berperan untuk mengetahui

tingkat pencapaian tujuan serta menjadi dasar dalam menentukan tindakan selanjutnya (Siagian, 2002).

Pendapat tersebut sejalan dengan pandangan George R. Terry yang membagi fungsi manajemen ke dalam empat fungsi yang dikenal dengan POAC, yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Fungsi *controlling* berhubungan dengan pengawasan terhadap kegiatan agar tetap sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan (Terry, 2013). Dalam proses tersebut, penilaian terhadap pelaksanaan dan hasil kegiatan diperlukan untuk mengetahui kesesuaiannya dengan rencana. Dengan demikian, pandangan Siagian yang menempatkan *evaluating* sebagai fungsi manajemen dan Terry yang menempatkan *controlling* sebagai salah satu fungsi manajemen sama-sama menunjukkan pentingnya penilaian terhadap suatu kegiatan dalam pencapaian tujuan organisasi.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam. Model CIPP terdiri atas *Context, Input, Process,* dan *Product*, yang mencakup penilaian terhadap kebutuhan dan tujuan program, sumber daya dan strategi yang digunakan, proses pelaksanaan, serta hasil yang dicapai (Stufflebeam dan Zhang, 2017). Model ini dipilih karena sesuai untuk mengevaluasi Program Khitan Massal Gratis BAZNAS Kota Padang Tahun 2025 secara menyeluruh, mulai dari latar belakang dan kebutuhan program, kesiapan sumber daya, pelaksanaan kegiatan, hingga hasil yang diperoleh oleh penerima manfaat.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Komponen *context* digunakan untuk menilai kebutuhan, permasalahan, latar belakang, serta tujuan yang mendasari pelaksanaan program. Komponen *input* digunakan untuk melihat sumber daya, strategi, sarana dan prasarana, serta rencana yang digunakan untuk mencapai tujuan program. Selanjutnya, komponen *process* digunakan untuk mengetahui pelaksanaan program, termasuk kesesuaian antara kegiatan yang dilakukan dengan rencana yang telah ditetapkan. Adapun komponen *product* digunakan untuk mengetahui hasil yang diperoleh dari pelaksanaan program serta sejauh mana hasil tersebut sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Stufflebeam dan Zhang, 2017).

Model CIPP dipilih dalam penelitian ini karena dapat digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan Program Khitan Massal Gratis BAZNAS Kota Padang Tahun 2025 berdasarkan komponen yang telah ditetapkan dalam model tersebut. Pemilihan model ini juga menjadi salah satu pembeda penelitian ini dengan penelitian Mardian (2024) yang mengkaji efektivitas Program Khitan Massal Gratis BAZNAS Kota Padang. Penelitian Mardian berfokus pada tingkat efektivitas program, sedangkan penelitian ini berfokus pada evaluasi pelaksanaan program dengan menggunakan model CIPP. Perbedaan tersebut memberikan ruang bagi penelitian ini untuk mengkaji program tidak hanya berdasarkan pencapaian hasil, tetapi juga berdasarkan faktor-faktor yang berkaitan dengan pelaksanaannya.

Tahun 2025 dipilih sebagai fokus penelitian karena pada periode tersebut Program Khitan Massal Gratis tetap dilaksanakan di tengah perubahan jumlah peserta dan dana yang digunakan dari tahun-tahun sebelumnya. Kondisi tersebut

UIN IMAM BONJOL PADANG

menunjukkan adanya dinamika yang perlu ditinjau untuk mengetahui apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tujuan yang ditetapkan. Peninjauan ini penting agar program tidak hanya terlaksana sesuai dengan rencana, tetapi juga mampu memberikan manfaat yang sesuai bagi keluarga penerima.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengevaluasi Program Khitan Massal Gratis bagi Anak Keluarga Kurang Mampu oleh BAZNAS Kota Padang Tahun 2025 dengan menggunakan model CIPP. Evaluasi ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mempertahankan hal-hal yang telah berjalan baik serta memperbaiki aspek yang masih perlu ditingkatkan. Atas dasar itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Evaluasi Pelaksanaan Program Khitan Massal Gratis bagi Anak Keluarga Kurang Mampu oleh BAZNAS Kota Padang Tahun 2025."

UIN IMAM BONJOL PADANG

## B. Rumusan Masalah

Untuk mendapatkan pembahasan yang lebih mendalam, maka penelitian akan memfokuskan penelitian ini pada **Bagaimana evaluasi pelaksanaan Program Khitan Massal Gratis bagi Anak Keluarga Kurang Mampu oleh BAZNAS Kota Padang Tahun 2025.**

## C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Evaluasi *Context* (konteks) Program Khitan Massal Gratis bagi Anak Keluarga Kurang Mampu oleh BAZNAS Kota Padang Tahun 2025.
2. Evaluasi *Input* (masukan) Program Khitan Massal Gratis bagi Anak Keluarga Kurang Mampu oleh BAZNAS Kota Padang Tahun 2025.
3. Evaluasi *Process* (proses) Pelaksanaan Program Khitan Massal Gratis bagi Anak Keluarga Kurang Mampu oleh BAZNAS Kota Padang Tahun 2025.
4. Evaluasi *Product* (hasil) Program Khitan Massal Gratis bagi Anak Keluarga Kurang Mampu oleh BAZNAS Kota Padang Tahun 2025**.**

## D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan *context* (konteks) Program Khitan Massal Gratis bagi Anak Keluarga Kurang Mampu oleh BAZNAS Kota Padang Tahun 2025.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan *input (*masukan) Program Khitan Massal Gratis bagi Anak Keluarga Kurang Mampu oleh BAZNAS Kota Padang Tahun 2025.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan *process* (proses) pelaksanaan Program Khitan Massal Gratis bagi Anak Keluarga Kurang Mampu oleh BAZNAS Kota Padang Tahun 2025.
4. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan *product* (hasil) Program Khitan Massal Gratis bagi Anak Keluarga Kurang Mampu oleh BAZNAS Kota Padang Tahun 2025.

UIN IMAM BONJOL PADANG

## E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang Manajemen Dakwah yang berkaitan dengan evaluasi program sosial berbasis zakat. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai penerapan Model Evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP) dalam mengevaluasi pelaksanaan program pelayanan sosial yang diselenggarakan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), sehingga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas tema serupa.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi BAZNAS Kota Padang

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi BAZNAS Kota Padang dalam mengevaluasi serta meningkatkan kualitas penyelenggaraan Program Khitanan Massal Gratis bagi Anak Keluarga Kurang Mampu agar pelaksanaannya semakin efektif, efisien, tepat sasaran, dan berkelanjutan.

   b. Bagi Program Studi Manajemen Dakwah

UIN IMAM BONJOL PADANG

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmiah mengenai evaluasi program dakwah berbasis pemberdayaan masyarakat serta menjadi bahan kajian bagi mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan manajemen lembaga zakat dan pelayanan sosial keagamaan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, serta kemampuan peneliti dalam menerapkan teori Manajemen Dakwah, khususnya Model Evaluasi CIPP, ke dalam penelitian lapangan. Selain itu, penelitian ini menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian mengenai evaluasi program sosial berbasis zakat, pengelolaan lembaga zakat, maupun kajian Manajemen Dakwah dengan objek penelitian yang sejenis.

UIN IMAM BONJOL PADANG